

PEMANFAATAN HASIL TANGKAP IKAN BENDUNGAN BATU BULAN UNTUK PEMBUATAN ABON IKAN AIR TAWAR

Eko Wijaya¹, Nora Dery Sofya², Adi Suriyadin³, Koko Hermanto^{1*}

¹Program Studi Teknik Industri,
Universitas Teknologi Sumbawa

²Program Studi Teknik Informatika,
Universitas Teknologi Sumbawa

³Program Studi Ilmu Perikanan,
Universitas Teknologi Sumbawa

Article history

Received : 21-11-2022

Revised : 05-06-2023

Accepted : 11-08-2023

*Corresponding author

Koko Hermanto

Email: koko.hermanto@uts.ac.id

Abstrak

Bendungan Batu Bulan salah satu bendungan paling besar yang terdapat di kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, berlokasi di desa Maman kecamatan Moyo Hulu. Perairan irigasi juga dimanfaatkan oleh warga sekitar bendungan untuk budidaya ikan air tawar. Masyarakat dan nelayan di sekitar bendungan hanya menjual hasil tangkapan yang masih segar dan nilai jual masih kalah dari daerah-daerah lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pengolahan hasil tangkapan ikan bendungan Batu Bulan menjadi Abon ikan. Peserta kegiatan sebanyak 25 ibu-ibu rumah tangga dari Desa Maman. Pelaksanaan kegiatan dibagi kedalam 3 tahap yaitu tahap pertama penyampaian materi terkait bahan, alat dan langkah-langkah untuk membuat abon ikan air tawar. Tahap kedua melakukan praktek secara langsung pembuatan abon ikan. Tahap terakhir adalah memberikan sosialisasi cara pembuatan logo produk yang menarik dan cara memasarkan produk abon ikan di media sosial yaitu Facebook. Berdasarkan hasil analisis tingkat pemahaman peserta yaitu terjadi peningkatan pemahaman membuat abon ikan air tawar. Dimana tingkat pemahaman peserta dominan dalam kategori tinggi setelah mengikuti pelatihan, yaitu: sebanyak 10 peserta yang kategori tinggi tingkat pemahaman tentang bahan, dan sebanyak 9 peserta yang kategori tinggi tingkat pemahaman tentang alat dan langkah-langkah membuat abon ikan yang sebelumnya tidak paham karena belum pernah melakukannya.

Kata Kunci: Abon Ikan; Ikan Air Tawar; Logo; Pemasaran

Abstract

Batu Bulan Dam is one of the largest dams in Sumbawa district, West Nusa Tenggara province, located in Maman village, Moyo Hulu sub-district. Irrigation waters are also utilised by residents around the dam for freshwater fish farming. The community and fishermen around the dam only sell fresh catches, and the selling value still needs to be improved to other areas. This community service activity aims to conduct training on processing Batu Bulan dam fish catches into fish floss. The participants were 25 housewives from Maman Village. The implementation is divided into 3 stages, namely the first stage is the delivery of materials related to materials, tools and steps for making fresh water shredded fish. The second stage is to practice directly making shredded fish starting from the process of frying the dough to the presentation and packaging process. The final stage is to provide socialization on how to make an attractive product logo and how to market shredded fish products on social media, namely Facebook. Based on the results of the analysis of the level of understanding of the participants, there was an increase in understanding of making shredded freshwater fish. Where the level of understanding of the dominant participants was in the high category after attending the training, namely: a high level of understanding of the ingredients for making shredded fish as much as 10, and as much as 9 a high level of understanding about the tools and steps for making shredded fish which previously did not understand because they had not never made shredded fish.

Keywords: Shredded Fish; Freshwater Fish; Logos; Marketing

© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Keberadaan bendungan sangatlah penting untuk kawasan yang memiliki level musim kemarau di atas rata-rata, seperti halnya di kabupaten Sumbawa yang memiliki musim kemarau yang sangat panjang. Berdasarkan informasi BMKG yang dimuat di Republika.co.id bahwa kabupaten Sumbawa termasuk kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang berstatus siaga kekeringan Meteorologis dari delapan kabupaten yang memiliki status kekeringan yang sama, ditandai dengan keadaan yang tidak turun hujan lebih dari 60 hari ([Raharjo, 2022](#)). Ketika kondisi seperti itu terus berlanjut, terjadi kekeringan hidrologis seperti mengeringnya sumur, mata air, dan surutnya debit sungai, danau, atau bendungan. Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi musim kemarau, antara lain: Tanam pohon, bangun bendungan dan hemat air, ([Hermanto et al., 2020](#)).

Salah satu upaya untuk mengurangi masalah kekeringan di kabupaten Sumbawa adalah dibuatnya beberapa bendungan. Bendungan dapat diartikan sebagai suatu reservoir yang dimanfaatkan untuk menyimpan/membendung kelebihan air saat debit air melimpah dan mengalirkannya pada saat dibutuhkan ([Nifen & Edi, 2021](#)). Salah satu bendungan terbesar di kabupaten Sumbawa adalah Bendungan Batu Bulan yang memiliki panjang 2.750 meter, luas 183 Ha dengan kapasitas daya tampung 48.600.000 meter kubik dan tinggi bangunan bendungan mencapai 31,50 meter. Bendungan Batu Bulan terletak persis di dekat desa Batu Bulan dan desa Maman di kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa ([Pemerintah Kabupaten Sumbawa, 2013](#)). Sumber air Bendungan Batu Bulan adalah dari sungai desa Lantung, desa Sebasang, Moyo, Lito dan Berang Rea. Keberadaan Bendungan Batu Bulan dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai pemasok air persawahan, sumber tenaga listrik, pengendalian banjir, lokasi pariwisata, dan budidaya ikan air tawar ([Hermanto & Utami, 2019](#)).

Secara ekologi kualitas air Bendungan Batu Bulan masih dalam kondisi baik seta layak untuk mendukung kehidupan ikan. Terdapat dua belas jenis ikan yaitu 10 jenis ikan asli dan 2 jenis ikan yang disebarkan. Hasil tangkapan diperoleh ikan mujair, dan nila mendominasi, diikuti oleh tau dan gurame, dan puncak tangkapan terjadi pada bulan Juni-Juli. Bendungan Batu Bulan memiliki indeks status trofik rata-rata 58,53 yang termasuk dalam kategori kesuburan eutrofik ringan, namun perkiraan total produksi ikan Bendungan Batu Bulan adalah 160,2 kg/ha/ha. Tahun termasuk kategori cukup tinggi. ([Fatah et al., 2016](#)). Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap hasil tangkapan ikan warga selain untuk dikonsumsi di meja makan, warga juga menjual hasil tangkapannya yang masih segar, serta

menjual ikan kering dijual di pinggir jalan raya. Jika ikan sudah mulai membusuk maka ikan tersebut dijadikan pakan ternak. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan penjual ikan hasil tangkap dari bendungan Batu Bulan diperoleh informasi bahwa di pasaran ikan ini kurang diminati jika dibandingkan dengan ikan-ikan air tawar dari daerah lain. Hal tersebut dikarenakan ikan dari bendungan Batu Bulan kurus-kurus, kurang berisi. [Negara et al., \(2019\)](#) menyatakan bahwa tanpa mengurangi kandungan protein dari ikan, daya simpan lama serta untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi maka ikan dapat diolah menjadi abon ikan. Abon Ikan merupakan sejenis makanan yang dapat bertahan lama yang dibuat dengan membumbui ikan laut/air tawar kemudian direbus selanjutnya digoreng. Hasil produk abon ikan berbentuk lembut, rasanya enak, memiliki aroma khas dan memiliki rentang umur simpan yang relatif lama ([Lestari et al., 2020](#)).

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk abon ikan air tawar seperti yang telah dilakukan oleh [Maniza \(2021\)](#) bahwa produk abon ikan dapat membantu meningkatkan perekonomian, [Kusumayanti \(2011\)](#) juga melakukan sosialisasi bahwa abon ikan dapat meningkatkan ketahanan daya simpan produk ikan. Program pengabdian kepada masyarakat pembuatan abon ikan tawar dari hasil tangkapan ikan bendungan Batu Bulan bertujuan memberikan pemahaman pembuatan abon ikan air tawar kepada ibu-ibu warga sekitar bendungan yaitu desa Maman dan desa Batu Bulan dengan cara melakukan kerjasama dengan bumdes desa masing-masing untuk mengolah ikan air tawar menjadi produk abon yang dapat dikonsumsi sendiri atau dapat dijual. Kegiatan demo pembuatan abon ikan air tawar dilakukan oleh ahlinya yaitu Eko Wijaya, M.T (ketua pelaksana pengabdian) sebagai nara sumber yang memiliki UMKM produk abon ikan yang telah digelar secara turun-temurun. Keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat setelah dilakukan sosialisasi mengolah ikan hasil tangkapan Bendungan Batu Bulan menjadi abon ikan. Tingkat pemahaman yang dikaji adalah pengetahuan alat-alat, bahan-bahan dan langkah-langkah membuat abon ikan air tawar. Metode statistika untuk menganalisis hal tersebut dapat menggunakan uji [Wilcoxon \(Habib et al., 2018\)](#).

METODE PELAKSANAAN

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menelusuri wilayah di sekitar desa Maman khususnya di sekitar bendungan Batu Bulan. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang

potensi desa tersebut yang dapat dikembangkan dan sebagai dasar perumusan masalah yang ada. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, ditemukan salah satu potensi desa Maman yaitu melimpahnya hasil tangkapan ikan air tawar bendungan Batu Bulan setiap hari terutama ikan mujair (**Gambar 1**). Selain ikan mujair terdapat juga jenis ikan nila, tawes, karper, Lele dan ikan air tawar lainnya.



Gambar 1. Ikan mujair, salah satu jenis ikan tangkapan bendungan Batu Bulan

Persoalan yang dihadapi oleh warga adalah kurangnya keterampilan warga dalam mengelola hasil tangkapan tersebut sehingga menjadi produk ikan hasil tangkapan bendungan Batu Bulan yang akan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi dari sebelumnya. Selama ini ikan hasil tangkapan hanya dijual yang masih segar dan jika tidak laku terjual maka warga mengolah menjadi ikan kering atau memberikannya kepada hewan ternak jika ikannya mulai membusuk. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada warga desa Maman khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan nilai jual hasil tangkapan ikan bendungan Batu Bulan salah satunya pembuatan abon ikan.

Wawancara

Selain melakukan observasi, metode yang digunakan untuk menganalisis persoalan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah teknik wawancara kepada penjual ikan hasil tangkapan bendungan Batu Bulan dan para nelayan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tingkat minat warga di pasar terhadap ikan hasil tangkapan dari bendungan Batu Bulan terutama ikan mujair masih rendah, masih kalah saing dengan ikan dari daerah-daerah lain terutama dari ikan air tawar yang datang dari Lombok. Salah satu faktor kurang diminati adalah ikan hasil tangkapan bendungan Batu Bulan bobot dagingnya kurang berisi meski sudah diberikan pakan yang berkualitas. Oleh karena itu, warga-warga sekitar bendungan

memberi julukan "ikan besar kepala". Hal tersebut dikarenakan ukuran kepala ikannya hampir sama besar dengan ukuran badannya.

Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan dari kegiatan ini adalah diskusi dengan kepala desa Maman tentang teknis kegiatan. Dimana ditetapkan pelaksanaan pada pukul 08.00-12.00 WITA, tanggal 15 November 2022 di kantor desa Maman, kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, NTB. Memberikan informasi kepada warga sekitar bendungan Batu Bulan yaitu ibu-ibu rumah tangga. Menyiapkan alat-alat diperlukan, yaitu: pisau, talenan, baskom, sendok, garpu, wadah plastik kecil, cobek, timbangan, saringan kelapa, kompor, wajan, gelas ukur, panci pengukus, parutan kelapa, plastik, koran dan piring. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan yaitu daging ikan mujair (10 kg), bawang putih (300 gr), bawang merah (500 gr), ketumbar (10 gr), cabe rawit (100 gr), gula pasir (500 gr), sereh (4 tangkai), daun jeruk (5 lbr), lengkuas (300 gr), garam (50 gr), penyedap rasa (3 bks), dan minyak goreng: 500 ml. Kegiatan praktik secara langsung kepada warga, bertujuan menambah pengetahuan maupun keterampilan masyarakat serta dapat menumbuhkan rasa semangat untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil tangkapan ikan bendungan Batu Bulan bagi warga sekitar. Secara singkat langkah-langkah pembuatan abon ikan air tawar adalah

- Seleksi ikan fresh, buang kepala, ekor, kulit serta jeroannya lalu cuci bersih
- Potong ikan yang berukuran besar setebal satu cm, panjang sepuluh cm, dan lebar enam cm lalu cuci bersih.
- Ikan yang telah bersih kemudian direbus hingga matang kemudian dinginkan. Untuk mengeringkan ikan, masukkan ke dalam kain belacu selanjutnya ditekan menggunakan alat press
- Daging ikan dipisahkan dari tulang serta durinya, lalu tumbuk dengan cobek atau garpu hingga menjadi serat halus.
- Haluskan bumbu halus, tambahkan lengkuas, gula pasir dan serai
- Campurkan bumbu yang telah dihancurkan dengan ikan yang sudah disuir hingga tercampur sempurna
- Panaskan minyak goreng lalu gabungkan daging ikan yang sudah dihancurkan dengan bumbu hingga berwarna kecoklatan
- Setelah abon ikan matang kemudian tiriskan dengan cara dipres/di spinner hingga kadar minyaknya berkurang
- Setelah minyak berkurang, abon ikan didinginkan kemudian disajikan/dibungkus.

Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi secara terukur tentang tingkat pemahaman peserta pengabdian cara pembuatan abon ikan air tawar. Pada evaluasi ini akan diukur setiap tingkat pemahaman peserta pengabdian mengenai bahan-bahan, alat-alat dan langkah-langkah dalam pembuatan abon ikan air tawar setelah dilakukan kegiatan pelatihan. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta (**Gambar 2**) akan dikelompokkan ke dalam beberapa tingkat kategori berdasarkan tingkat pemahaman membuat abon ikan air tawar setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tingkat pemahaman tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dimana pengkategorian berdasarkan nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) dengan ketentuan sebagai berikut (**Bimantara et al., 2021**):

1. $M+1,5SD < X$: Sangat tinggi
2. $M+0,5SD < X \leq M+1,5SD$: Tinggi
3. $M-0,5SD < X \leq M+0,5SD$: Sedang
4. $M-1,5SD < X \leq M-0,5SD$: Rendah
5. $X \leq M-1,5SD$: Sangat Rendah



Gambar 2. Pengisian kuesioner oleh peserta

Selain dilakukan pengukuran evaluasi tingkat pemahaman peserta pengabdian masyarakat dalam membuat abon ikan air tawar, juga dilakukan analisis perubahan tingkat pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan uji Wilcoxon. Data diperoleh dengan cara pre-test kemudian post-test (**Widhiyarsi et al., 2019**). Hipotesis penelitian dibagi menjadi tiga berdasarkan kategori (Bahan, alat dan langkah-langkah). Kategori bahan dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H01: Tidak terdapat peningkatan pemahaman ibu-ibu peserta pengabdian tentang bahan yang diperlukan untuk membuat abon ikan air tawar, setelah diberikan pelatihan.

H1: Terdapat peningkatan pemahaman ibu-ibu peserta pengabdian tentang bahan yang diperlukan untuk membuat abon ikan air tawar, setelah diberikan pelatihan.

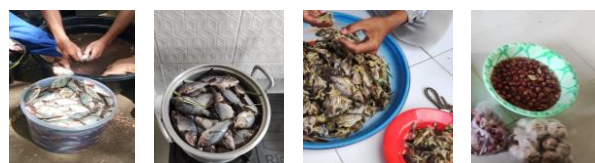
Selanjutnya dengan cara yang sama dapat disusun hipotesis tentang pemahaman alat-alat dan langkah-langkah yang diperlukan dalam pembuatan abon ikan air tawar. Pengolahan data menggunakan software SPSS (**Muhid, 2019**), H0 ditolak pada uji Wilcoxon jika nilai P-value yang dihasilkan dari hasil analisis kurang dari 0,05 (**Eviyanti, 2020**).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setengah hari, mengingat ibu-ibu harus menyiapkan makan siang untuk keluarga. Untuk mengefektifkan waktu, beberapa langkah pembuatan abon ikan air tawar tidak dipraktekan secara langsung. Langkah "a" sampai langkah "f", seperti pembersihan ikan, pengukusan, pemisahan daging dari duri dan tulangnya, pembuatan bumbu dan lain-lain, dikerjakan pada hari sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan bersama warga (**Gambar 3**). Langkah-langkah tersebut didokumentasikan dalam bentuk foto dan video untuk divisualisasikan sehingga dapat memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan sebelum menjadi adonan abon ikan air tawar (**Gambar 4**).

Kegiatan pelatihan membuat abon ikan dari hasil tangkapan bendungan Batu Bulan dihadiri oleh 25 orang, yaitu ibu rumah tangga dari tiga dusun di desa Maman (dusun Pandansari, dusun Batu Ongo dan dusun Maman). Peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai selesai. Hal ini dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peserta. Berdasarkan hasil wawancara, selama ini peserta belum memiliki pemahaman tentang pembuatan abon ikan.



Gambar 3. Beberapa tahapan dikerjakan sebelum sosialisasi



Gambar 4. Adonan abon ikan air tawar

Pelaksanaan kegiatan diawali dari sambutan kepala desa dan ketua pelaksana kegiatan. Setelah itu dibagikan kuesioner kepada ibu-ibu peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam membuat abon ikan air tawar (**Gambar 2**). Kegiatan pelatihan membuat abon ikan air tawar dipandu oleh pak Eko Wijaya, M.T menjelaskan secara teoritis mengenai bahan, alat, dan langkah-langkah membuat abon ikan air tawar (**Gambar 5**).



Gambar 5. Pemaparan teori membuat abon ikan

Kegiatan selanjutnya adalah praktek pembuatan abon ikan bersama ibu-ibu, kegiatan praktek langsung pada langkah penggorengan adonan yang sudah disiapkan (**Gambar 4**), proses penggorengan tersebut disajikan pada **Gambar 6**. Proses selanjutnya setelah abon ikan matang adalah tiriskan minyak menggunakan mesin *spinner* minyak (**Gambar 7**). Mesin *spinner* yang digunakan dalam kegiatan ini adalah hasil karya rakitan dari salah satu dosen Universitas Teknologi Sumbawa berkolaborasi dengan mahasiswanya.



Gambar 6. Menggoreng adonan abon ikan

Setelah proses penggorengan (**Gambar 6**) dan proses *spinner* minyak selesai (**Gambar 7**) yang ditandai dengan abon sudah kering, tidak ada lagi sisa-sisa cairan minyak goreng maka abon siap dicicipi, dihidangkan dan dikemas dalam bungkus plastik (**Gambar 8**). Langkah selanjutnya adalah pengisian kuesioner lagi oleh ibu-ibu peserta dengan

pertanyaan yang sama dengan kuesioner sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 7. Proses *Spinner* minyak abon ikan

Kegiatan terakhir adalah sosialisasi pembuatan logo produk untuk ditempel pada kemasan agar produk kelihatan lebih menarik dan mudah dikenal oleh konsumen (**Agustina et al., 2021**). Pembuatan logo menggunakan aplikasi Canva (**Sholeh et al., 2020**). Adapun salah contoh hasil desain logo yang dibuat dapat dilihat pada **Gambar 9**. Sosialisasi memasarkan produk melalui media sosial facebook dilakukan karena berdasarkan hasil survei hampir semua ibu-ibu peserta memiliki dan aktif di media sosial seperti facebook. Selain itu, berdasarkan hasil kajian analisis oleh **Susanto et al., (2020)** dan **Muhiban (2022)** bahwa penggunaan media sosial salah satunya Facebook dalam memasarkan produk dapat meningkatkan jumlah penjualan.



Gambar 8. Abon ikan dalam kemasan plastik



Gambar 9. Logo kemasan abon ikan air tawar

Hasil abon ikan air tawar yang sudah dikemas dalam bungkus dibagikan kepada peserta sebagai oleh-oleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dibawa pulang (Gambar 10).



Gambar 10. Pembagian abon ikan dalam kemasan dan foto bareng bersama peserta

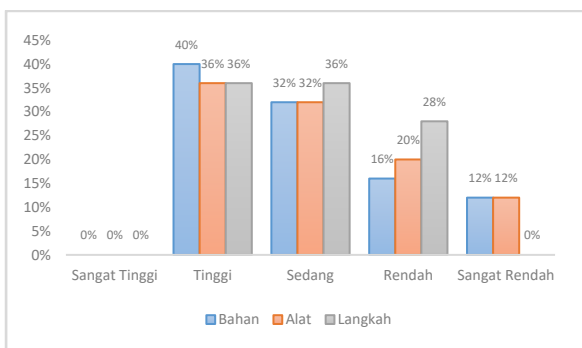
Evaluasi

Setelah sosialisasi dan praktek membuat abon ikan air tawar, diberikan tes kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta (25 orang) mengenai bahan-bahan, alat-alat, dan langkah-langkah pembuatan abon ikan air tawar. Adapun deskripsi hasil tes peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi data

| Kategori | N | Min. | Max. | Rata-rata | Std. Deviasi |
|----------|----|------|------|-----------|--------------|
| Bahan | 25 | 40 | 100 | 76 | 21.409 |
| Alat | 25 | 40 | 100 | 73.6 | 21.385 |
| Langkah | 25 | 40 | 90 | 66 | 19.149 |

Berdasarkan Tabel 1, skor minimal hasil tes peserta sebesar 40 untuk ketiga kategori soal. Sedangkan skor maksimal hasil tes bernilai 100 untuk kategori bahan dan alat, sedangkan hasil tes untuk kategori langkah-langkahnya bernilai 90. Sedangkan hasil pengelompokan skor peserta berdasarkan kategori tingkat pemahaman disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Tingkat pemahaman peserta

Berdasarkan hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta (Gambar 11), bahwa 25 orang peserta memiliki tingkat pemahaman kategori tinggi dalam pembuatan abon ikan air tawar. Sebanyak 40% atau sebanyak 10 orang memiliki tingkat pemahaman tinggi tentang bahan-bahan yang digunakan dalam membuat abon ikan sisanya rendah dan sangat rendah, dan sebanyak 36% atau 9 orang memiliki tingkat pemahaman tinggi tentang alat dan langkah-langkah dalam membuat abon ikan. Sebanyak 32% atau 8 orang memiliki tingkat pemahaman sedang tentang tentang bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan, dan sebanyak 36% atau 9 orang memiliki tingkat pemahaman sedang tentang langkah-langkah dalam membuat abon ikan. Sisanya tingkat pemahamannya rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu, tingkat pemahaman peserta sudah lumayan baik tinggal ditingkatkan dengan cara rutin melakukan latihan.

Analisis tingkat pemahaman peserta pembuatan abon ikan air tawar sebelum dan setelah ikut pelatihan menggunakan uji Wilcoxon. Data diperoleh dari angket *pre-test* dan *post-test* memiliki pertanyaan yang sama dan terbagi menjadi 3 tiga kelompok pertanyaan yaitu pengetahuan tentang bahan, alat dan langkah pembuatan abon ikan air tawar. Adapun hasil analisis menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis uji Wilcoxon

| No. | Kategori | Baris Negatif | Baris Positif | Tie | P-value |
|-----|----------|---------------|---------------|-----|---------|
| 1 | Bahan | 0 | 19 | 6 | 0,000 |
| 2 | Alat | 2 | 17 | 6 | 0,000 |
| 3 | Langkah | 5 | 17 | 3 | 0,009 |

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS (Tabel 2), pada kategori pemahaman peserta terhadap bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan abon ikan air tawar diperoleh tidak ada peserta yang pemahamannya sebelum pelatihan lebih tinggi dari poin setelah pelatihan. Diperoleh nilai $P\text{-value}=0,000$ kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak oleh karena itu terdapat peningkatan pemahaman peserta pengabdian tentang bahan-bahan untuk membuat abon ikan air tawar setelah diberikan pelatihan. Hal yang sama terjadi juga peningkatan pemahaman peserta pada bahan-bahan dan langkah-langkah dalam pembuatan abon ikan air tawar setelah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, Berdasarkan hasil evaluasi dapat dikatakan terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam membuat abon ikan air tawar. Dimana total sebanyak 18 peserta yang memiliki tingkat pemahaman tinggi dan sedang tentang bahan-bahan pembuatan abon ikan, sisanya 6 orang yang

memiliki tingkat pemahaman rendah dan sangat rendah. Sebanyak 17 peserta yang memiliki tingkat pemahaman tinggi dan sedang tentang alat-alat yang diperlukan sisanya 8 orang pemahamannya rendah dan sangat rendah. Sedangkan tingkat pemahaman peserta tentang langkah-langkahnya sebanyak 18 orang yang tinggi dan sedang tingkat pemahamannya sisanya sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, selama ini peserta belum pernah membuat abon ikan maka sebelum ikut pelatihan ini tidak ada pemahaman tentang pembuatan abon ikan, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat menambah pengetahuan peserta tentang pembuatan abon ikan.

Selama kegiatan tidak ditemukan hambatan-hambatan yang berpengaruh signifikan terhadap kelancaran kegiatan pelatihan. Keterbatasan waktu pelatihan dirasa belum optimal untuk kegiatan pelatihan ini yaitu hanya setengah hari dikarenakan kegiatan dilakukan pada musim panen padi yang mengharuskan peserta harus ke sawah. Akibatnya beberapa langkah awal pembuatan abon ikan dilewati, akan tetapi langkah yang dilewati tersebut dijelaskan dengan detail melalui video tutorial yang ditampilkan pada layar LCD.

Kegiatan yang sama dilakukan oleh Wijaya et al., (2021) di Desa Sumur Lampung Selatan, menyatakan bahwa kegiatan berdampak pada terciptanya *home industry* sehingga dapat meningkatkan perekonomian pemilik *home industry* serta terbukanya lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitar lokasi tersebut walaupun hanya pendidikan terakhir SD, SMP dan tidak sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan air tawar dari tangkapan ikan bendungan Batu Bulan kepada ibu-ibu warga di sekitar bendungan melalui Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta membuat abon ikan air tawar. Hal tersebut dibuktikan dari 25 peserta setelah mengikuti pelatihan pada tingkat pemahaman tinggi dan sedang tentang bahan yang diperlukan terdapat sebanyak 18 peserta, tentang alat yang diperlukan sebanyak 17 peserta, dan tentang langkah-langkahnya sebanyak 18 peserta. Sedangkan sisanya merupakan peserta yang memiliki tingkat pemahaman rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut tingkat pemahaman peserta lebih dominan pada tingkat pemahaman tinggi dan sedang dibandingkan pemahaman rendah dan sangat rendah setelah mengikuti pelatihan. Maka perlu dilakukan pelatihan baik secara mandiri oleh peserta untuk meningkatkan pemahamannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mengubah pola pikir peserta bahwa ikan hasil tangkapan bendungan

Batu Bulan akan memiliki daya simpan yang lama dan mampu meningkatkan nilai ekonomisnya jika diolah menjadi produk abon ikan air tawar.

Kegiatan pengabdian diharapkan dapat diaplikasikan untuk membuat abon daging sapi dan abon ikan air laut. Mengingat kabupaten Sumbawa termasuk dalam program seribu sapi dan hasil tangkapan ikan air laut juga melimpah. Untuk memaksimalkan kegiatan mendesain logo kemasan dan pemasaran produk abon ikan melalui media sosial perlu melibatkan remaja desa Maman yang lebih mengerti penggunaan sistem informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan kepada masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada pimpinan direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Teknologi Sumbawa terhadap dukungan dana serta fasilitas untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan Desain Logo dan Produk UMKM di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 4(1), 69–76. <http://dx.doi.org/10.31328/js.v4i1.1732>
- Bimantara, A. W., Permadi, A. G., Akhmad, N., Studi, P., Olahraga, P., Undikma, F., & Wahyu, A. (2021). Analisis Keterampilan Dasar Bulutangkis PB Gemilang Mataram Tahun 2021. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(2), 7–19. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/gelora/article/view/4920/3246>
- Eviyanti, E. (2020). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di BPSTW Sleman Yogyakarta 2020. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 82-87. <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/32>
- Fatah, K., Adjie, S., Sawestri, S., Gautama, S., Rusmaniar, & Ardianta, P. (2016). *Kajian Sumberdaya Perairan Waduk Batu Bulan di Kabupaten*. http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/data_riset/uploads/file/2016/1705.pdf
- Habib, I., Hairul, S., & Dalimunthe, A. (2018). Pengaruh Pemberian Pelatihan Pengembangan Diri terhadap Loyalitas Anggota di Formasi Ar-Ruuh UMAD. *Diversita*, 4(2), 84-89. <http://dx.doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1939>
- Hermanto, K., & Utami, S. F. (2019). Peramalan Kebutuhan Air Untuk Penyiapan Lahan Menggunakan Metode Siklis (Studi Kasus Daerah Irigasi Bendungan Batu Bulan Kec. Moyo Hulu). *Unisa Journal of Mathematics and Computational Science (UJMC)*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v5i01.1480>
- Hermanto, K., Utami, S. F., & Suarantalla, R. (2020). Optimasi Alokasi Air Irigasi Menggunakan Program Linier (Studi Kasus Bendungan Batu Bulan Kec . Moyo Hulu). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 447-460. <https://doi.org/10.14710/gt.v14i3.4706>

- Kusumayanti, H., Astuti, W., Teknik, F., & Negeri, U. (2011). Inovasi pembuatan abon ikan sebagai salah satu teknologi pengawetan ikan. *Gema Teknologi*, 16(3), 119–121. <https://doi.org/10.14710/gt.v16i3.4706>
- Lestari, Y. I., Mardhia, D., Syafikri, D., Kautsari, N., & Ahdiansyah, Y. (2020). Analisis Kualitas Perairan untuk Budidaya Ikan Air Tawar di Bendungan Batu Bulan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(4), 126–133. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijast/article/view/185>
- Maniza, L. H. (2021). Pembuatan abon ikan guna membantu ekonomi keluarga di masa covid di desa jatisela kecamatan gunungsari kabupaten lohar. *Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 4(April), 492–495. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4231>
- Muhiban, A., & Wartono, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Mexalminuz Clothing di Kudus (Studi Kasus : Penggunaan Media Sosial Facebook dan Instagram). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(2), 267–279. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.635>
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik*. Zifatama Jawa. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1047/>
- Negara, I. K. W., Julyantoro, P. G. S., Suryaningtyas, E. W., Pebriani, D. A. A., Wijayanti, N. P. P., & Saraswati, S. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tongkol Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Desa Seraya Timur Kabupaten Karangasem. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 18(April), 84–89. <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i02.p14>
- Nifen, S. Y., & Edi, V. I. P. (2021). Kapasitas Tampung Embung Trimulya Terhadap Kebutuhan Air Irigasi Di Nagari Panyubarangan Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. *Ensiklopedia of Journal*, 3(5), 160–166. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i5.988>
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa (2013). *Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Sumbawa Tahun 2012*. http://bappelitbangda.sumbawakab.go.id/assets/konten/files/file/LKPJ_Marge_2012.pdf
- Raharjo, A. (2022). BMKG: delapan kabupaten di NTB berstatus siaga kekeringan. *Republika*, 2. <https://www.republika.co.id/berita/rgffz2436/bmkg-delapan-kabupaten-di-ntb-berstatus-siaga-kekeringan>
- Sholeh, M., Rachmawati, Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan aplikasi canva untuk membuat konten gambar pada media sosial sebagai upaya mempromosikan hasil produk ukm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 430–436. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.29>
- Susanto, A., Sari, C. A., Moses, D. R. I., Rachmawanto, E. H., & Mulyono, I. U. W. (2020). Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online. *Abdimasku*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.64>
- Widhiyarsari, M., Umami, N., & Suja'I, I. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Whatsapp terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Boyolangu Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 94–98. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i22019p94>
- Wijaya, S. M., Nasution, S. H., & Yonata, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Abon Ikan pada Keluarga Nelayan di Pulau Rimau Desa Sumur Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 6(1), 94–98. <https://doi.org/10.23960/jpm6194-98>